

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam melaksanakan fungsi kehidupan tidak terlepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menyadari pentingnya pendidikan, sejak tahun 1994 pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar 9 tahun yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia agar sehingga memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, dunia pendidikan dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Kualitas pendidikan yang rendah menyebabkan kualitas sumber daya manusia rendah begitupula makin tinggi tingkat pendidikan maka makin tinggi pula kualitas sumber daya manusia.

Menilai kualitas sumber daya manusia (SDM) secara umum dapat dilihat dari mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa indikator salah satunya dapat dilihat dari posisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .

IPM Jawa Barat pada tahun 2013 berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Barat baru mencapai 75,03 dengan rincian Indeks Pendidikan 82,31, Indeks Kesehatan : 72,99, dan Indeks Daya Beli 64,89. Jika dilihat perbandingan pencapaian ketiga indeks itu menunjukkan bahwa indeks pendidikan merupakan komponen IPM yang paling tinggi yaitu 82,31. Tampak pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Angka IPM Jawa Barat Tahun 2013 Per Kabupaten dan Kota

NO	KABUPATEN	IPM
	KABUPATEN	
1	Kab. Bandung	75,45
2	Kab. Bekasi	74,90
3	Kab. Sumedang	74,40
4	Kab. Bandung Barat	73,95
5	Kab. Bogor	73,43
6	Kab. Purwakarta	73,38
7	Kab. Garut	73,00

NO	KABUPATEN	IPM
8	Kab. Tasikmalaya	72,94
9	Kab. Ciamis	72,71
10	Kab. Karawang	72,65
11	Kab. Subang	72,27
12	Kab. Kuningan	72,21
13	Kab. Sukabumi	72,16
14	Kab. Majalengka	72,02
15	Kab. Cirebon	71,18
16	Kab. Cianjur	70,73
17	Kab. Indramayu	69,96
	KOTA	
18	Kota Depok	80,15
19	Kota Bekasi	77,84
20	Kota Cimahi	77,63
21	Kota Bandung	77,18
22	Kota Sukabumi	76,72
23	Kota Bogor	76,72
24	Kota Tasikmalaya	76,05
25	Kota Cirebon	75,83
26	Kota Banjar	72,76
	IPM Provinsi = 75,03	

Sumber: RPJMN Provinsi Jawa Barat, Tahun 2014

Dilihat dari pencapaian IPM setiap kabupaten/ kota terdapat 17 kabupaten/kota yang pencapaian IPM nya masih dibawah rata-rata IPM Provinsi, yaitu : Kab. Bogor, Kab. Sukabumi, Kab. Cianjur, Kab. Garut, Kab. Ciamis, Kab. Kuningan, Kab. Cirebon, Kab. Majalengka, Kab. Sumedang, Kab. Indramayu, Kab. Subang, Kab. Purwakarta, Kab. Karawang, Kab. Bekasi, Kab. Bandung Barat, Kab. Tasikmalaya dan Kota Banjar.

Komponen indeks pendidikan Jawa Barat yang meliputi angka melek huruf (AMH) dan rata-rata lama sekolah (RLS) menunjukkan angka yang bervariasi setiap Kabupaten/ Kotanya. AMH Jawa Barat baru mencapai 97,89 , ini berarti terdapat 2,11 % penduduk Jawa Barat yang masih buta aksara. Sedangkan RLS Jawa Barat baru mencapai 8,09, berarti rata-rata pendidikan penduduk Jawa Barat baru mencapai kelas 3 SLTP.

Sebagai salah satu kabupaten di provinsi Jawa Barat, pencapaian IPM Kabupaten Bandung Barat masih dibawah rata-rata IPM Provinsi yaitu sebesar 73,95. Komponen indeks pendidikan Kabupaten Bandung Barat yang meliputi angka melek huruf (AMH) dan rata-rata lama sekolah (RLS) dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.2
Indeks Pendidikan Kabupaten Bandung Barat Tahun 2013

IPM	73,95
Indeks Pendidikan	
AMH	98,48
RLS	9,02

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat, BPS Kabupaten Bandung Barat .

Dari tabel 1.2 menunjukkan rata- rata lama sekolah (RLS) pada tahun 2013 mencapai 9,02 ini artinya bahwa penduduk Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2013 rata-rata telah menamatkan pendidikan sampai jenjang SLTP (wajar dikdas 9 tahun) namun AMH Kabupaten Bandung Barat baru mencapai 98,48 , ini berarti terdapat 1,52 % penduduk Kabupaten Bandung Barat masih buta aksara. Berdasarkan penjabaran tersebut, secara tidak langsung menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Bandung Barat masih rendah. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu pendidikan melalui institusi sekolah. Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa, karena besar kecilnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan sangat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Bandung Barat.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat dari perolehan nilai Ujian Akhir Semester, Ujian Tengah Semester, Ulangan Harian atau uji evaluasi pembelajaran, dimana nilai yang diperoleh siswa harus sesuai atau lebih baik dari nilai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Ujian Nasional merupakan salah satu nilai yang menjadi barometer lulus atau tidaknya seorang siswa dari jenjang pendidikan yang sedang ditempuhnya.

Salah satu wilayah yang memiliki permasalahan mengenai nilai rata-rata UN siswa sekolah menengah atas (SMA) Swasta khususnya pada mata pelajaran ekonomi pada program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang relatif mengalami penurunan adalah Kabupaten Bandung Barat.

Berikut perbandingan nilai rata-rata UN pada mata pelajaran ekonomi antara 10 SMA Negeri dan 10 SMA Swasta pada mata pelajaran ekonomi tahun pelajaran 2012/2013 dan tahun pelajaran 2013/2014 di Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 1.3
Nilai Rata-Rata UN Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Negeri dan SMA Swasta di Kabupaten Bandung Barat

Sekolah	Nilai Rata- Rata UN	
	Tahun Pelajaran 2012/2013	Tahun Pelajaran 2013/2014
Swasta	6,03	6,15
Negeri	6,86	6,77

Sumber : Lampiran I

Dari tabel 1.1 dapat dilihat perbedaan hasil belajar siswa yang terpapar dalam nilai rata-rata nilai ujian nasional SMA Swasta dan SMA Negeri yang ada di Kabupaten Bandung Bara terbukti bahwa nilai rata-rata Ujian Nasional SMA Swasta lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata Ujian Nasional Negeri.

Berikut ini data nilai ujian tengah semester (UTS) siswa kelas XI pada 10 SMA Swasta di Kabupaten Bandung Barat :

Tabel 1.4
Nilai Rata-rata UTS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Pada 10 SMA Swasta di Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2014-2015

No.	Nama Sekolah Swasta	KKM	Nilai Rata-rata UTS
1	SMA Karya Pembangunan 5 Padalarang	75	57,00
2	SMA Bina Putra Indonesia	75	66,28
3	SMA PGRI Lembang	70	68.75
4	SMA Mekarwangi	75	55.17
5	SMA Islam Nurul Huda	75	51.14
6	SMA Islam Al- Musyawarah Lembang	75	48.97
7	SMA Cipta Mandiri Cisarua	75	59.56
8	SMA Al Irsyad Satya Padalarang	75	55.81
9	SMA Islam Nurul Fikri <i>Boarding School</i>	75	60,30
10	SMA Pancakarsa	75	63.4

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi di Setiap Sekolah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pencapaian hasil ujian tengah semester (UTS) di beberapa SMA Swasta di Kabupaten Bandung Barat menunjukkan masih banyak siswa yang memperoleh nilai yang kurang maksimal atau di bawah KKM.

Sangalan (Marimin, 2009:272) menjelaskan bahwa “Faktor penting dan mendasar bagi keberhasilan belajar siswa yaitu kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar”. Rendahnya nilai UTS siswa dapat disebabkan oleh pembelajaran yang kurang menarik sehingga tidak timbulnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar atau bisa juga dikarenakan siswa yang tidak ingin mulai mencoba mengikuti kegiatan belajar yang pada akhirnya berdampak pada gagalnya tujuan dilaksanakannya kegiatan belajar. Tidak adanya ketertarikan atau minat siswa terhadap pelajaran ekonomi akan membuat siswa merasakan proses belajar yang tidak baik, kurangnya pemahaman dan kurangnya sikap kritis terhadap masalah yang ada. Sehingga pada akhirnya

akan muncul sugesti bahwa siswa hanya harus mendapatkan nilai yang puas walaupun tidak dibarengi atau diimbangi dengan kualitas dari siswa itu sendiri.

Siswa yang berhasil dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang bagus dalam bentuk penguasaan terhadap bahan dan materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru yang dapat dilihat pada tingginya perolehan nilai ujian atau hasil evaluasi yang dicapai.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti dengan keadaan yang berbeda-beda karena memang pada dasarnya setiap siswa memiliki kondisi dan karakteristiknya masing-masing. Faktor yang paling mendasar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah diri siswa itu sendiri atau bisa disebut faktor psikologisnya, peran terbesar yang mengendalikan siswa itu adalah dirinya sendiri. Salah satu unsur didalam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar, hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2010;133) bahwa “ minat termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti : pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan”. Dalam kegiatan belajar mengajar, minat merupakan salah satu faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses dan prestasi siswa. Karena apabila bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan lebih mudah dipelajari kembali oleh siswa karena minat menambah kegiatan belajar. dapat dikatakan jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka prestasi yang diperoleh juga akan tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika siswa memiliki minat belajar yang rendah maka prestasi yang diperoleh juga rendah.

Pada kenyataannya yang dapat dilihat saat ini minat belajar siswa dalam belajar masih kurang, beberapa contoh kurangnya minat siswa dalam belajar adalah kurangnya ketertarikan, keingintahuan , keaktifan pada proses belajar, serta mengobrol sehingga tidak memperhatikan pelajaran saat dikelas, hal tersebut menandakan siswa kurang berminat pada mata pelajaran tersebut sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar yang hasilnya kurang memuaskan. Serta minat yang kurang mengakibatkan kurangnya intensitas kegiatan siswa dalam proses belajar.

Pada umumnya murid-murid menaruh minat besar pada pelajaran tertentu saja, sedikit berminat untuk beberapa pelajaran yang lain dan pelajaran sisanya adalah termasuk yang kurang diminati. Yang penting dalam hal ini ialah masing-masing anak memberikan bobot besar kecilnya minat menurut kewajaran dirinya dan melakukan kegiatan belajar yang disesuaikan dengan tuntutan bobot pentingnya pelajaran itu dalam kurikulum.

Siswa secara aktif akan berpartisipasi dalam kegiatan kelas dengan metode belajar dan menggunakan bahan mengajar yang tepat, selain minat dan aktivitas dalam proses pembelajaran, suasana kelas, kondisi bangunan kelas, bakat siswa, guru profesional, sehingga pendidikan harus dimaksimalkan sebisa mungkin. (Behrooz Sahebzadeh:11)

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang dilihat dari sisi internal siswa, namun faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa bukan hanya dari sisi internalnya saja namun sisi eksternalnya juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pada dasarnya kemampuan siswa memegang peran penting dalam pencapaian prestasi belajar namun tidak menutup kemungkinan bahwa fasilitas belajar pun mempengaruhi proses belajar, sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Singalang (Tu'u, 2004:78) bahwa :

“Ada beberapa faktor yang ikut memberi kontribusi bagi keberprestasian siswa mencapai prestasi belajar yang baik. Diantaranya kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar.”

Tersedianya fasilitas belajar di sekolah harus mendapat perhatian dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, karena fasilitas merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa di sekolah. Menurut Dimyati dan Mujiono (199;249) bahwa :

“ Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pengajaran lain”.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Terdapat beberapa keuntungan bagi

sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Kedua, dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien. Ketiga, dapat merangsang siswa untuk belajar. Keempat, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi” (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta di Kabupaten Bandung Barat).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran masalah yang telah diungkapkan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Swasta Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Swasta Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Swasta Kabupaten Bandung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Swasta Kabupaten Bandung Barat.

2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Swasta Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat dan fasilitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Swasta Kabupaten Bandung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta Kabupaten Bandung Barat.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktik

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta Kabupaten Bandung Barat.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat berupa tambahan wawasan dan pengembangan wawasan tentang Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta Kabupaten Bandung Barat.